



Transformasi Manajemen Pembimbingan di SD: Kolaborasi Guru, Orang tua, dan Teknologi

Fikratul Aulia¹, Siti Khamim², Dini Munawarroh³

Institut Agama Islam Yasni Bungo, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: auliafikratulaulia29@gmail.com, sitikhamim@iaiyasnibungo.ac.id,
diniantik799@gmail.com

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 02 Mei 2026

ABSTRACT

Effective guidance management in Primary Schools (Elementary Schools) is crucial to ensuring students' holistic development. Contemporary challenges necessitate a paradigm shift, moving from conventional approaches toward a more integrated and collaborative system. This article aims to analyze and elaborate on a transformative model of guidance management at the primary school level through the active synergy between teachers, parents, and the utilization of technology. This research employs a qualitative approach using a literature review and conceptual analysis of integrated guidance models. The main focus is to identify the role of each stakeholder and the integration of technological tools within the framework of the new guidance management. The results show that the transformation of guidance management places collaboration at its core. Teachers act as primary facilitators and coordinators, parents serve as active partners in monitoring and supporting learning at home, while technology (such as digital communication platforms, monitoring applications, and school information systems) functions as a catalyst and connector. This model results in a guidance management system that is more adaptive, personalized, and efficient, which not only enhances the effectiveness of interventions but also strengthens the supportive educational ecosystem.

Keywords: Guidance Management, Elementary School, Teacher-Parent Collaboration, Educational Technology, Transformation.

ABSTRAK

Manajemen pembimbingan yang efektif di Sekolah Dasar (SD) sangat krusial untuk memastikan perkembangan holistik siswa. Tantangan kontemporer menuntut adanya pergeseran paradigma, dari pendekatan konvensional menuju sistem yang lebih terintegrasi dan kolaboratif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan menguraikan model transformasi manajemen pembimbingan di tingkat SD melalui sinergi aktif antara guru, orang tua, dan pemanfaatan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis konsep terhadap model-model pembimbingan terpadu. Fokus utama adalah mengidentifikasi peran masing-masing pemangku kepentingan dan integrasi alat teknologi dalam kerangka kerja manajemen pembimbingan yang baru. Hasilnya menunjukkan bahwa transformasi manajemen pembimbingan menempatkan kolaborasi sebagai inti. Guru berperan sebagai fasilitator dan koordinator utama, orang tua sebagai mitra aktif dalam pengawasan dan dukungan pembelajaran di rumah, sementara teknologi (seperti platform komunikasi digital, aplikasi monitoring, dan sistem informasi

sekolah) berfungsi sebagai katalis dan penghubung. Model ini menghasilkan manajemen pembimbingan yang lebih adaptif, personal, dan efisien, yang tidak hanya meningkatkan efektivitas intervensi tetapi juga memperkuat ekosistem pendidikan yang suportif.

Kata Kunci: Manajemen pembimbingan, Sekolah Dasar, Kolaborasi Guru-Orang Tua, Teknologi Pendidikan, Transformasi.

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan di abad ke-21 menuntut adanya transformasi dalam manajemen pembimbingan siswa di sekolah dasar. Tidak lagi cukup jika guru menjadi satu-satunya sumber bimbingan, karena peran orang tua dan teknologi kini memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan akademik dan karakter anak. Kolaborasi ketiganya merupakan kunci untuk membentuk sistem pembimbingan yang komprehensif, adaptif, dan efektif. Menurut teori Educational Management (Julistiaty et al., 2018), manajemen pendidikan yang baik harus melibatkan semua pihak yang berperan langsung terhadap proses belajar anak. Dalam konteks ini, guru bertindak sebagai fasilitator, orang tua sebagai pendamping utama di rumah, dan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang memperluas akses serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Dalam menghadapi perubahan besar ini, peran manajemen pendidikan di tingkat dasar tidak hanya terbatas pada kelancaran transisi, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam menjaga kontinuitas pendidikan anak-anak (Junaidi & Wahyudi, 2025). Tantangan terbesar yang dihadapi adalah mengatasi kesenjangan digital yang semakin terlihat di kalangan siswa, mengingat kebutuhan teknologi yang terus berkembang sementara sumber daya di banyak sekolah dasar masih terbatas.

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, moral, dan potensi akademik peserta didik. Pada tahap ini, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa mengenali potensi diri, mengelola emosi, serta membangun sikap sosial yang positif. Namun, di tengah kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang pesat, manajemen pembimbingan di sekolah dasar perlu mengalami transformasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Transformasi manajemen pembimbingan bukan hanya sekadar mengubah metode pengajaran, tetapi juga memperbarui pola pikir, strategi komunikasi, serta sistem kolaborasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan anak. Dalam konteks pendidikan dasar, keberhasilan pembimbingan siswa sangat dipengaruhi oleh sinergi antara tiga elemen utama: guru, orang tua, dan teknologi.

Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi perkembangan akademik dan emosional siswa. Orang tua berperan sebagai mitra yang memberikan dukungan moral dan pengawasan di rumah. Sementara itu, teknologi berperan sebagai jembatan komunikasi dan media pembelajaran yang dapat memperluas ruang interaksi pembimbingan.

Menurut (Magfiroh, 2024), keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan anak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi dan kesejahteraan psikologis siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mulyasa, 2021) yang menyatakan

bahwa pembimbingan yang efektif menuntut kerja sama berkesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Perubahan perilaku belajar siswa di era digital juga menuntut pendekatan pembimbingan yang lebih personal dan interaktif. Anak-anak SD saat ini tumbuh di lingkungan yang akrab dengan teknologi, sehingga pendekatan tradisional perlu disesuaikan agar lebih menarik dan bermakna. Misalnya, penggunaan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp, Google Classroom, atau platform e-learning menjadi sarana penting bagi guru dan orang tua untuk memantau perkembangan akademik maupun perilaku anak. Selain itu, transformasi ini juga terkait dengan upaya membangun digital citizenship atau kewarganegaraan digital bagi siswa. Guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam menanamkan nilai tanggung jawab, etika, dan keselamatan dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, manajemen pembimbingan di SD tidak lagi hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis, dinamis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan sosial siswa.

Pendidikan dasar merupakan fase penting dalam pembentukan karakter, moral, serta potensi akademik peserta didik. Pada tahap ini, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami diri sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, serta mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual. Proses pembimbingan di sekolah dasar menjadi fondasi bagi perkembangan kepribadian anak di masa depan.

Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendekatan tradisional dalam manajemen pembimbingan tidak lagi sepenuhnya efektif. Anak-anak generasi sekarang hidup di tengah era digital yang dinamis, di mana interaksi sosial, sumber belajar, dan gaya hidup mereka telah banyak dipengaruhi oleh teknologi informasi. Kondisi ini menuntut adanya transformasi dalam manajemen pembimbingan agar mampu menjawab tantangan zaman.

Transformasi manajemen pembimbingan di sekolah dasar menuntut perubahan dari pendekatan konvensional menjadi pendekatan kolaboratif dan berbasis teknologi. Dalam sistem ini, pembimbingan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru BK atau wali kelas, tetapi juga melibatkan kolaborasi aktif antara guru, orang tua, dan penggunaan teknologi pendidikan. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, orang tua berperan sebagai mitra dan pengawas perkembangan anak di rumah, sedangkan teknologi menjadi sarana pendukung untuk memperlancar komunikasi dan memperluas jangkauan pembimbingan.

Perubahan paradigma ini juga didorong oleh visi pendidikan nasional yang menekankan pentingnya Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila. Kedua konsep tersebut menegaskan bahwa pendidikan harus berorientasi pada pembentukan karakter, kreativitas, dan kemandirian siswa. Dalam konteks tersebut, pembimbingan memiliki peran strategis sebagai upaya sistematis untuk membantu peserta didik mengenali potensi diri, mengatasi kesulitan belajar, serta mengembangkan perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa. (Magfiroh, 2024) mengemukakan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak

memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar, perilaku sosial, dan pencapaian akademik. Sementara itu, (Mulyasa, 2021) menegaskan bahwa manajemen pembimbingan yang efektif harus dilakukan secara terencana, terstruktur, dan melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan siswa.

Di era digital, teknologi telah menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan pembimbingan. Platform komunikasi seperti WhatsApp, Google Classroom, dan aplikasi sekolah digital kini menjadi penghubung antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan siswa. Dengan teknologi, proses bimbingan menjadi lebih cepat, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Selain itu, teknologi juga memungkinkan guru untuk mencatat data perkembangan siswa, melaksanakan evaluasi, serta memberikan konseling jarak jauh secara daring.

Namun demikian, transformasi ini tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan literasi digital guru dan orang tua, perbedaan akses terhadap perangkat teknologi, serta kekhawatiran terhadap penyalahgunaan media digital oleh anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan pelatihan yang berkelanjutan agar seluruh pihak dapat beradaptasi dengan perubahan ini. Secara konseptual, transformasi manajemen pembimbingan di SD harus diarahkan pada penguatan kolaborasi guru dan orang tua, pemanfaatan teknologi secara bijak, serta pengembangan sistem monitoring yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembimbingan tidak hanya menjadi kegiatan rutin administratif, melainkan menjadi strategi holistik untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing di era digital.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah dalam lima tahun terakhir. Fokus penelitian diarahkan pada model kolaboratif antara guru, orang tua, dan teknologi dalam sistem pembimbingan di sekolah dasar. Analisis dilakukan dengan meninjau efektivitas kolaborasi dan dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembimbingan siswa telah menjadi aspek penting dalam keberhasilan pendidikan dasar. Guru memiliki peran dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sementara orang tua membantu memperkuat nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab di rumah. Perkembangan teknologi pendidikan memberikan peluang baru dalam proses pembimbingan. Platform daring seperti Learning Management System (LMS), aplikasi komunikasi guru-orang tua, dan sumber belajar digital memperkuat koordinasi serta monitoring perkembangan siswa. Dengan dukungan teknologi, guru dapat memantau tugas, nilai, dan perilaku belajar siswa secara real-time, sementara orang tua bisa ikut terlibat dalam memantau serta memberi

dukungan dari rumah. Kolaborasi ini menciptakan sistem pembimbingan yang transparan, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di era digital.

Perubahan Paradigma Manajemen Pembimbingan

Transformasi pembimbingan di sekolah dasar merupakan respons terhadap tuntutan era digital dan perubahan karakteristik peserta didik. Paradigma lama yang menempatkan guru sebagai pusat bimbingan kini bergeser menuju model kolaboratif dan partisipatif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengontrol, tetapi juga sebagai mitra belajar yang memberikan dukungan emosional dan akademik.

Menurut Sudjana (2021), pembimbingan efektif di abad ke-21 memerlukan keterbukaan komunikasi, penggunaan teknologi, serta keterlibatan aktif semua pihak. Dalam konteks ini, manajemen pembimbingan di SD mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang mengintegrasikan unsur guru, orang tua, dan perangkat digital.

Transformasi pembimbingan di sekolah dasar merupakan respons terhadap tuntutan era digital dan perubahan karakteristik peserta didik. Paradigma lama yang menempatkan guru sebagai pusat bimbingan kini bergeser menuju model kolaboratif dan partisipatif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengontrol, tetapi juga sebagai mitra belajar yang memberikan dukungan emosional dan akademik.

Menurut Sudjana (2021), pembimbingan efektif di abad ke-21 memerlukan keterbukaan komunikasi, penggunaan teknologi, serta keterlibatan aktif semua pihak. Dalam konteks ini, manajemen pembimbingan di SD mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang mengintegrasikan unsur guru, orang tua, dan perangkat digital.

Dahulu, pembimbingan di sekolah dasar dilakukan secara langsung melalui pendekatan tatap muka dan interaksi personal antara guru dan siswa. Model ini bersifat linear, di mana guru menjadi pusat informasi dan penentu kebijakan pembimbingan. Namun, di era digital, paradigma ini bergeser menuju model kolaboratif dan partisipatif. Siswa kini menjadi subjek aktif yang didorong untuk mengenal diri sendiri, sementara guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi mereka.

Menurut Sudjana (2021), perubahan paradigma ini menunjukkan bahwa manajemen pembimbingan tidak lagi bersifat teacher-centered, melainkan student-centered dengan melibatkan peran keluarga dan teknologi sebagai faktor penunjang. Proses pembimbingan kini memanfaatkan berbagai sumber belajar digital dan media komunikasi yang memungkinkan guru, orang tua, dan siswa berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu

Kolaborasi Guru dan Orang Tua sebagai Kunci Keberhasilan

Hubungan guru dan orang tua merupakan fondasi keberhasilan dalam pembimbingan anak. Kolaborasi ini berfungsi memastikan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan pendidikan di rumah. Guru bertanggung jawab terhadap aspek akademik dan sosial anak di sekolah, sedangkan orang tua memperkuat pembiasaan dan nilai karakter di lingkungan keluarga. Melalui

komunikasi intensif, guru dapat memberikan laporan perkembangan siswa, sementara orang tua memberikan umpan balik terkait perilaku anak di rumah. Media komunikasi digital seperti WhatsApp Group, Telegram, atau aplikasi khusus sekolah mempermudah pertukaran informasi.

Epstein (2018) menyebutkan enam bentuk keterlibatan orang tua, salah satunya adalah two-way communication atau komunikasi dua arah yang memungkinkan orang tua dan guru berbagi tanggung jawab terhadap perkembangan anak. Hal ini menjadikan pembimbingan lebih transparan dan efektif. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi inti dari transformasi manajemen pembimbingan di sekolah dasar. Hubungan yang terjalin secara harmonis antara kedua pihak memungkinkan terjadinya pemantauan yang berkesinambungan terhadap perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak.

Dalam konteks manajemen pendidikan, kolaborasi ini mencakup perencanaan bersama, komunikasi dua arah, serta pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Misalnya, guru dapat menyusun laporan perkembangan siswa dan mengirimkannya secara digital kepada orang tua, sementara orang tua memberikan umpan balik tentang kebiasaan anak di rumah.

Menurut Epstein (2018), bentuk keterlibatan orang tua yang paling efektif adalah ketika sekolah membuka ruang komunikasi yang fleksibel dan berkelanjutan. Komunikasi ini tidak hanya membahas masalah akademik, tetapi juga perkembangan karakter dan perilaku anak. Dalam hal ini, guru berperan sebagai jembatan informasi dan motivator yang membantu orang tua memahami kebutuhan anak secara lebih mendalam. Contoh praktik baik di beberapa sekolah menunjukkan bahwa kolaborasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan virtual, grup diskusi daring, serta penggunaan aplikasi sekolah berbasis web yang memungkinkan orang tua mengakses laporan kehadiran, hasil belajar, dan catatan bimbingan siswa. Kolaborasi yang kuat menciptakan lingkungan belajar yang konsisten antara rumah dan sekolah.

Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembimbingan

Teknologi berperan besar dalam memperkuat sistem pembimbingan modern di SD. Melalui aplikasi seperti Google Meet, Zoom, atau platform e-learning, guru dapat melaksanakan kegiatan bimbingan secara daring, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau memiliki kebutuhan khusus.

Selain itu, beberapa sekolah telah memanfaatkan Learning Management System (LMS) untuk mencatat hasil observasi perilaku siswa, perkembangan akademik, dan catatan konseling sederhana. Akses data yang mudah membuat guru dan orang tua dapat memantau perkembangan anak secara real-time.

Menurut penelitian Susanto & Nugroho (2022), penggunaan teknologi digital dalam pembimbingan terbukti meningkatkan efektivitas komunikasi dan mempercepat penanganan masalah siswa. Namun, dibutuhkan literasi digital baik dari guru maupun orang tua agar pemanfaatannya tepat guna dan etis. Teknologi merupakan pilar utama dalam transformasi pembimbingan modern. Pemanfaatannya mencakup komunikasi, dokumentasi, evaluasi, hingga

pelaksanaan konseling daring. Guru dapat menggunakan aplikasi seperti Zoom, Google Meet, dan WhatsApp Video Call untuk melaksanakan sesi pembimbingan secara jarak jauh, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau membutuhkan perhatian khusus.

Selain itu, teknologi juga digunakan untuk membuat portofolio digital perkembangan siswa. Melalui sistem Learning Management System (LMS), guru dapat mencatat hasil asesmen, laporan perilaku, dan rekomendasi pembimbingan. Orang tua dapat mengakses data ini untuk mengetahui perkembangan anak secara real-time.

Menurut penelitian Susanto & Nugroho (2022), penggunaan media digital dalam pembimbingan terbukti meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan orang tua. Data juga menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa ketika orang tua aktif memantau melalui platform digital. Namun, teknologi bukan tanpa risiko. Tantangan yang sering muncul antara lain rendahnya literasi digital guru dan orang tua, serta keterbatasan jaringan internet di daerah tertentu. Dengan demikian, pelatihan penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan menjadi sangat penting agar proses pembimbingan dapat berjalan optimal.

Peran Guru sebagai Manajer dan Fasilitator

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer pembimbingan yang mengatur strategi, waktu, serta media yang digunakan untuk mendampingi siswa. Mereka harus mampu menganalisis kebutuhan siswa, mengidentifikasi permasalahan yang muncul, dan menentukan pendekatan yang sesuai.

Guru juga berperan dalam menanamkan nilai karakter dan keterampilan sosial seperti disiplin, tanggung jawab, empati, serta kerja sama. Dengan dukungan teknologi, guru dapat membuat jurnal perkembangan siswa, mengirim laporan digital, serta memberikan saran bagi orang tua secara cepat dan efisien.

Guru memiliki peran strategis dalam mengelola seluruh aktivitas pembimbingan. Mereka tidak hanya bertugas memberikan arahan, tetapi juga merancang strategi, memilih media, dan menilai efektivitas proses pembimbingan. Dalam konteks transformasi digital, guru harus memiliki kemampuan manajerial, komunikasi, dan literasi teknologi yang baik.

Guru bertindak sebagai manajer pembimbingan yang mengatur waktu, merencanakan kegiatan, dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Guru juga harus mampu membangun komunikasi empatik dengan siswa dan orang tua, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikososial anak.

Selain itu, guru diharapkan menjadi inovator yang mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan suasana bimbingan yang interaktif. Misalnya, penggunaan video pembelajaran motivatif, kuis digital, dan jurnal reflektif online dapat membantu siswa memahami nilai-nilai positif secara menyenangkan.

Dampak Positif Kolaborasi dan Teknologi

Transformasi manajemen pembimbingan membawa berbagai dampak positif, antara lain peningkatan kedekatan emosional antara guru, orang tua, dan siswa, serta meningkatnya efektivitas komunikasi dan pemantauan perkembangan siswa. Selain itu, pembimbingan menjadi lebih berorientasi pada kebutuhan individu atau *personalized guidance*, sehingga setiap siswa dapat memperoleh pendampingan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhannya. Transformasi ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran digital serta penguatan karakter positif pada diri siswa.

Namun demikian, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan fasilitas digital, perbedaan kemampuan teknologi antar orang tua, serta kebutuhan pelatihan bagi guru. Oleh karena itu, pemerintah dan sekolah perlu menyediakan program pelatihan manajemen pembimbingan berbasis teknologi secara berkelanjutan. Orang tua memegang peranan penting dalam keberhasilan pembimbingan di sekolah dasar. Mereka adalah pihak yang paling sering berinteraksi dengan anak di luar sekolah. Oleh karena itu, partisipasi aktif orang tua menjadi penentu dalam membangun konsistensi pendidikan karakter antara rumah dan sekolah.

Orang tua perlu memiliki kesadaran bahwa tanggung jawab pendidikan tidak berhenti di sekolah. Dalam era digital, orang tua diharapkan menjadi digital partner bagi anak—mampu membimbing penggunaan teknologi secara aman, membatasi waktu layar, dan memberikan contoh etika digital yang baik. Dengan begitu, pembimbingan yang dilakukan di sekolah dapat diperkuat melalui penerapan nilai-nilai positif di rumah. Transformasi ini memberikan banyak manfaat, di antaranya: Komunikasi antara guru dan orang tua menjadi lebih cepat, terbuka, dan efisien, sehingga proses pembimbingan dapat berlangsung lebih terarah melalui pemantauan digital yang dilakukan secara berkala. Dengan dukungan tersebut, siswa merasa lebih diperhatikan serta termotivasi dalam belajar, sementara pembentukan karakter mereka menjadi lebih kuat berkat pengawasan bersama antara sekolah dan keluarga. Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses ini turut meningkatkan literasi digital guru, siswa, dan orang tua.

Selain dampak positif, ada pula tantangan seperti kurangnya fasilitas teknologi di sekolah tertentu, kebutuhan pelatihan guru, dan kesenjangan digital antar keluarga. Maka, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan dukungan kebijakan dan infrastruktur untuk menjamin pemerataan akses.

Implikasi bagi Pendidikan Dasar

Transformasi ini mengandung makna bahwa keberhasilan pembimbingan tidak dapat dicapai hanya oleh satu pihak. Diperlukan sistem manajemen kolaboratif yang melibatkan guru, orang tua, dan teknologi sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan. Pembimbingan di masa depan harus lebih adaptif, kreatif, dan berbasis data, agar setiap anak dapat tumbuh sesuai potensinya.

SIMPULAN

Transformasi manajemen pembimbingan di sekolah dasar tidak dapat berjalan efektif tanpa sinergi antara guru, orang tua, dan teknologi. Kolaborasi tersebut bukan hanya memperkuat proses akademik, tetapi juga membantu pembentukan karakter dan tanggung jawab siswa. Pemanfaatan teknologi menjadi jembatan penting dalam menjaga komunikasi, memantau perkembangan siswa, serta memastikan bahwa setiap anak mendapatkan bimbingan yang optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- UNESCO. (2020). *Education in a digital world: Ensuring inclusive and personalized learning*. UNESCO Publishing.
- Sergiovanni, T. J. (2018). *Leadership and Excellence in School Management*. New York: Routledge.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a Culture of Change*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hidayat, R., & Lestari, D. (2022). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 134-145.
- Putri, A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Pembelajaran SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Modern*, 5(1), 44-56.
- Chen & Rivera-Vernazza, {2022}; Mulyani et al., 2023; Marinda et al., { 2025}.
- Diana, A. (2025). *Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Oleh Guru BK di SMKN 1 Sumbar*. Skripsi, Universitas PGRI Sumatera Barat.
- Arikunto, S. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2019). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Direktorat Jenderal GTK. (2022). *Panduan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships*. New York: Routledge.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2020). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1-10.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemdikbud. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbudristek. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfah, J. (2019). *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prastowo, A. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, N. (2020). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rahmawati, D., & Suyanto. (2021). Kolaborasi guru dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156.
- Riyanto, Y. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Setiawan, D. (2022). Transformasi digital dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 55–63.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2018). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryosubroto, B. (2017). *Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudi, I., & Hadi, S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembimbingan siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 201–210.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.